

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan depository yang mengemban fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai nafas bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Semakin berkembangnya suatu bank, pastinya diiringi oleh berbagai tantangan yang harus di hadapinya. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu mengenai kinerja suatu manajemen. Kinerja bank yang berbeda-beda akan menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain, dalam mengelola keuangannya. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank. Karena pada dasarnya masyarakat akan cenderung lebih memilih bank dengan kinerja yang lebih baik dengan alasan tingkat risikonya yang lebih kecil. Oleh karena itu, kepercayaan dari

masyarakat menjadi faktor yang paling utama dalam menjalankan bisnis perbankan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tersebut dengan menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Dimana dalam laporan keuangan memuat suatu informasi yang akan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dimasa sekarang dan juga dimasa mendatang. Jadi, laporan keuangan bank dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal bank, seperti bank sentral, masyarakat umum, dan investor yang memuat tentang gambaran posisi keuangan bank.

Tolok ukur penilaian kinerja keuangan yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan peneliti menggunakan ROA karena dipandang sebagai alat ukur yang berguna untuk mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen bank dalam memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit.

Terdapat beberapa rasio yang umumnya mempengaruhi ROA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili permodalan dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili likuiditas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya,2009).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan kewajiban segera lainnya dalam bentuk kredit. Rasio ini juga digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, ketentuan standar LDR yaitu sebesar 78% - 92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah angka 78%, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpunnya. Akan tetapi, Jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun.

PT BCA Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan yang merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dalam hal aset dan pinjaman. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kinerja dan rasio keuangan bank BCA selama periode penelitian yaitu, 2013-2020.

Tabel 1.1 Data rasio keuangan CAR, LDR dan ROA pada PT. BCA Tbk Periode 2013-2020

No	Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>
1	2013	15,7 %	75,4 %	3,8 %
2	2014	16,9 %	76,8 %	3,9 %
3	2015	18,7 %	81,1 %	3,8 %
4	2016	21,9 %	77,1 %	4,0 %
5	2017	23,1 %	78,2 %	3,9 %
6	2018	23,4 %	81,6 %	4,0 %
7	2019	23,8 %	80,5 %	4,0 %
8	2020	25,8%	65,8%	3,3%

Sumber : Laporan Keuangan PT BCA Tbk Periode 2013-2020

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT BCA Tbk pada tahun 2013-2020 mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya, dimana CAR pada tahun 2013 sebesar 15,7 % menjadi 25,8 % pada tahun 2020. Jadi, selama periode delapan tahun tersebut terjadi peningkatan rasio CAR sebesar 10,1 % pada PT BCA Tbk. Akan tetapi perkembangan rasio CAR disini tidak sejalan dengan perkembangan ROA dimana pada rentang waktu 2014 – 2015, 2016 – 2017, dan tahun 2019 – 2020 ROA justru mengalami penurunan disaat rasio CAR meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya hubungan

CAR terhadap berbanding lurus. Artinya ketika rasio CAR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami peningkatan.

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT BCA TBK mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 – 2015 LDR cenderung mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2016 LDR mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 4%, sehingga pada tahun 2016 LDR sebesar 77,1%. Namun pada tahun 2017 LDR kembali meningkat sebesar 1,1% menjadi menjadi 78,2%, begitupun pada tahun 2018 LDR meningkat cukup tinggi yaitu sebesar 81,6%. akan tetapi, LDR kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2020 yaitu 65,8%. Jika dikaitkan dengan ROA, maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) berfluktuatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya hubungan LDR dengan ROA berbanding lurus. Artinya ketika rasio LDR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami peningkatan.

Alasan peneliti memilih PT BCA Tbk sebagai tempat penelitian ini karena PT BCA Tbk adalah bank swasta terbesar di Indonesia dan merupakan perusahaan yang sangat maju di bidang IT hal tersebut dapat dilihat dari produk dan layanannya yang lebih unggul dari bank lain.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Seperti hasil penelitian dari Moch Irfan (2019) mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Chenny (2018)

menunjukkan sebaliknya dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian untuk indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian Adhista Setyarini (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Farhat Pinasti (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BCA Tbk periode 2013-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BCA Tbk periode 2013-2020?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BCA Tbk periode 2013-2020?
3. Apakah CAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BCA Tbk periode 2013-2020

1.3. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BCA Tbk periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BCA Tbk periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BCA Tbk periode 2013-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbu informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika ingin berinvestasi di perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja perbankan.